

**PERAN AEKI (ASOSIASI EKSPORTIR DAN INDUSTRI
KOPI INDONESIA) DALAM MEMBANTU
PERKEMBANGAN EKSPOR PRODUK KOPI LAMPUNG
KE JEPANG**

**(STUDI KASUS PENOLAKAN KOPI LAMPUNG OLEH
JEPANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:
SHELI SINTIA
07041381621155**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERAN AEKI (ASOSIASI EKSPORTIR DAN INDUSTRI KOPI INDONESIA) DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN EKSPOR PRODUK KOPI LAMPUNG KE JEPANG (KASUS PENOLAKAN KOPI LAMPUNG OLEH JEPANG)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SHELI SINTIA

07041381621155

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 1 April 2021

Pembimbing I

Dra. RetnoSusilowati, MM.

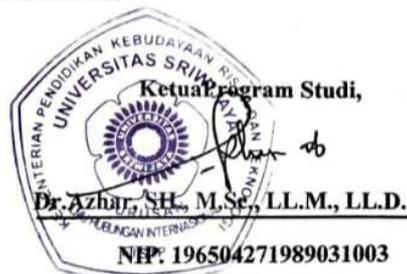
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Ferdiansyah R, S.IP., MA

NIP. 198904112019031013



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**PERAN AEKI (ASOSIASI EKSPORTIR DAN INDUSTRI KOPI
INDONESIA) DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN
EKSPOR PRODUK KOPI LAMPUNG KE JEPANG
(STUDI KASUS PENOLAKAN KOPI LAMPUNG OLEH
JEPANG)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 April 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM.
Ketua



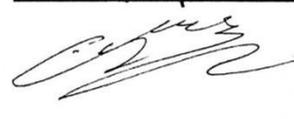
Ferdiansyah R. S.IP., MA
Anggota



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
Anggota



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
Anggota



Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
19660122 199003 1 004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sheli Sintia

NIM : 07041381621155

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) dalam Membantu Perkembangan Ekspor Produk Kopi Lampung ke Jepang (Studi Kasus Penolakan Kopi Lampung ke Jepang)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 12 April 2020
Yang membuat pernyataan



Sheli Sintia
NIM. 07041381621155

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran yang dilakukan oleh AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) sebagai suatu NGO (Non Governmental Organization) yang bergerak dalam bidang eksportir kopi Indonesia dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012. Permasalahan hambatan residu karbaril ini terkait dengan adanya kebijakan MRLs (Maximum Residues Limits) yang telah ditetapkan oleh Jepang terhadap produk makanan dan minuman yang akan masuk ke negaranya. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori peran NGO menurut David Lewis dan Nazneen Kanji yang memiliki 3 peran, yaitu sebagai pelaksana, katalis dan mitra untuk melihat peran apa saja yang telah dijalankan oleh AEKI sebagai NGO dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012. Data yang di dapatkan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya Pemerintah yang mempunyai peran dalam kegiatan perdagangan internasional, pada penelitian ini AEKI sebagai NGO juga ikut serta dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012.

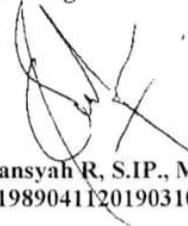
Kata kunci: Ekspor, Hambatan Non Tarif, Kopi, *Non Governmental Organization*, Perdagangan Internasional

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II



Ferdiansyah R, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013

Ketua Program Studi

Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Azhrip, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

This study aims to explain the role played by AEKI (Association of Indonesian Coffee Exporters and Industries) as an NGO (Non Governmental Organization) engaged in Indonesian coffee exporters in assisting the handling of barriers to carbaryl residues in the Lampung coffee trade to Japan in 2009-2012. The problem of inhibition of carbaryl residues is related to the MRLs (Maximum Residues Limits) policy that has been set by Japan for food and beverage products that will enter the country. This study was analyzed using the theory of the role of NGOs according to David Lewis and Nazneen Kanji who have 3 roles, namely as implementers, catalysts and partners to see what roles AEKI has played as an NGO in helping to overcome obstacles to carbaryl residues in the Lampung coffee trade to Japan in 2009-2012. The data obtained were analyzed using qualitative methods. The results of this study indicate that not only the Government has a role in international trade activities, in this study AEKI as an NGO also participated in assisting the handling of carbaryl residue barriers in the Lampung coffee trade to Japan in 2009-2012.

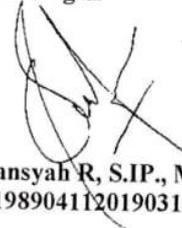
Keywords: Exports, Non-Tariff Barriers, Coffee, Non-Governmental Organization, International Trade

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II



Ferdiansyah R, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013

**Ketua Program Studi
Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Azhar SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) dalam membantu perkembangan ekspor produk kopi Lampung ke Jepang”

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana (S1) Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu pada kesempatan ini saya sebagai penulis tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan.
2. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU berserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
4. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM dan Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan ilmu, arahan dan bimbingan sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sari Mutiara Aisyah S.IP., MA., dan Bapak Muhammad Yusuf Abror S.IP., MA., selaku penguji ujian skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, arahan serta bimbingan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu selama masa perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang penulis dapatkan dibangku kuliah.
9. Kedua Orang Tua yang tercinta, terimakasih atas segala do'a serta telah mendukung baik moril maupun materil yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Adek (dek iki) yang menjadi salah satu tempat penulis menceritakan keluh kesah selama masa penulisan ini yang sudah mengajak liburan setelah penulis melakukan revisi, kakak (kak sapta), ayuk (yuk reni) serta keponakan laki-laki penulis fasya dan fatan al-ghifari yang sering menemani penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh staff dan karyawan FISIP UNSRI terkhusus (Mbak Anti dan Mbak Sertin) yang telah memberikan banyak bantuan terutama dalam urusan administrasi.
12. Teman seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional 2016 khususnya VIXERON (Damay (dame), Safura (hani), Billa (yuk bil), Ayu rozak

(kocak), Bella (fransis) dan kedua cowok yang telah menjaga kami semua akbar (abay) dan (ibang) iqbal junusi), kalian semua punya peran masing-masing bagi penulis.

13. Cinan yang telah menemani penulis dalam melakukan kegiatan wawancara, Siti, kak Dian, Cindy dan Ijer sebagai tempat penulis untuk menceritakan berbagai macam persoalan selama proses penyelesaian mengenai skripsi.
14. Semua Pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Diri sendiri sebagai bentuk dari *self love*, tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Sheli Sintia Zubir (sesizu) yang telah bisa menyelesaikan skripsi ini saya sangat bangga. Tentu saja, tidak mudah untuk bisa ada di posisi sekarang. Dari sejak awal penulisan bahkan hingga akan diadakannya ujian komprehensif penulis masih ragu apakah bisa terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur ternyata skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Demikian dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Lampung, 28 September 2021

Sheli Sintia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Landasan Teori (Landasan Konseptual)	12
1.6.1 Kerangka Teori.....	12
1.6.2 Alur Pemikiran	16
1.7 Argumen Utama	17
1.8 Metode Penelitian	18

1.8.1	Desain Penelitian	18
1.8.2	Definisi Konsep	18
1.8.3	Fokus Penelitian	20
1.8.4	Unit Analisis Data.....	22
1.8.5	Jenis dan Sumber data.....	22
1.8.6	Teknik Pengumpulan data.....	23
1.8.7	Teknik Penentuan Informan	24
1.8.8	Teknik Keabsahan Data	25
1.8.9	Teknik Analisis Data	26
BAB II.....		27
GAMBARAN UMUM.....		27
2.1	AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia)	27
2.1.1	Sejarah AEKI	28
2.1.2	Tujuan dan Fungsi AEKI	30
2.2	Ekspor Kopi Indonesia.....	31
2.2.1	Peraturan Ekspor Kopi di Indonesia	32
2.2.2	Mutu Ekspor Biji Kopi Indonesia.....	33
2.3	<i>Maximum Residue Limits</i> (MRLs).....	34
2.4	Profil Kopi Lampung	37
2.4.1	Luas Lahan Kopi Lampung.....	38
2.5	Potensi Ekspor Kopi Lampung.....	41
2.6	Potensi Pasar Kopi di Jepang	44
BAB III.....		50
HASIL DAN PEMBAHASAN		50
3.1	Hambatan Ekspor Produk Kopi Lampung ke Jepang.....	50
3.2	Analisis Peran AEKI Dalam Membantu Penanganan Hambatan Residu Karbaril Pada Perdagangan Kopi Lampung ke Jepang Pada Tahun 2009-2012	54

3.2.1	Peran AEKI sebagai Pelaksana	57
3.2.2	Peran Sebagai Katalis	60
BAB IV		67
PENUTUP		67
4.1	Kesimpulan.....	67
4.2	Saran	69
4.2.1	Saran Teoritis	69
4.2.2	Saran Praktis.....	69
Daftar Pustaka.....		70
LAMPIRAN		73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Luas Lahan Kopi Lampung	39
Tabel 2. 2 Produksi Kopi Indonesia Pada Tahun 2007-2015	40
Tabel 2. 3 Perbedaan Hasil Kopi Setiap Daerah Penghasil Kopi Terbesar Pada Tahun 2011	42
Tabel 2. 4 Perbandingan Ekspor Kopi (Green Beans)	43
Tabel 2. 5 Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang Pada Tahun 2007-2014	44
Tabel 2. 6 Impor Kopi Jepang Dari Negara Pengekspor Kopi Utama Pada Tahun 2012- 2014.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Alur Pemikiran	16
Gambar 2. 1 Contoh Produk Kopi Luwak di Jepang	46

DAFTAR SINGKATAN

AEKI	: Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (<i>Association of Indonesian Coffee Exporters and Industries</i>)
AJCA	: <i>All Japan Coffee Association</i>
AKSI	: Asosiasi Kopi Spesial Indonesia
BMR	: Batas Maksimum Residu
CAC	: <i>Codex Alimentarius Commission</i>
C4	: <i>Common Code For Coffee Community</i>
ESK	: Eksportir Kopi Sementara
ETK	: Eksportir Terdaftar Kopi
FSA	: <i>Food Sanitation Act</i>
ICA	: <i>International Coffee Agreement</i>
ICO	: <i>International Coffee Organization</i>
IGO	: <i>Intergovernmental Organization</i>
IJEPA	: <i>Indonesia- Japan Economic Partnership Agreement</i>
INGO	: <i>International Non Governmental Organization</i>
ITPC	: <i>Indonesian Trade Promotion Center</i>
JIS	: <i>Japan Industrial standards</i>
MNCs	: <i>Multinational Corporations</i>
MRLs	: <i>Maximum Residues Limits</i>
OKKP-D	: Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah
PPA	: <i>Plant Protection Act</i>
P3K	: Pusat Penyuluhan dan Pengembangan Kopi

RA : *Rainforest Alliance*

SAI : *Sustainable Agricultural Information*

SCAI : *Specialty Coffee Association of Indonesia*

SKA : *Surat Keterangan Asal*

SPEK : *Surat Persetujuan Ekspor Kopi*

SPS : *Sanitary and Phitosanitary*

TPP : *Trans-Pacific Strategic Economic Partnership*

WTO : *World Trade Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan bebas terjadi karena adanya pengaruh globalisasi yang diikuti dengan terjadinya transfer teknologi antarnegara. Oleh karena itu, suatu negara dapat dengan mudah mengetahui informasi dan komunikasi antarnegara. Hal ini yang menyebabkan pada era perdagangan bebas persaingan menjadi semakin sulit karena semua produk akan lebih mudah keluar dan masuk dari satu negara ke negara lainnya dan tantangan menjadi semakin luas. Tuntutan negara konsumen akan bahan makanan yang sehat, aman, ramah lingkungan dan memenuhi standar sosial menjadi tantangan bagi para pelaku usaha. Tantangan lainnya yang pernah dirasakan perkopian Lampung adalah isu tentang kopi yang berasal dari taman nasional Bukit Barisan Selatan, isu tentang *bio terrorism* di Amerika Serikat serta residu kimia di Jepang.

Jepang adalah mitra dagang Indonesia, karena telah mempunyai kerjasama bilateral yang sudah sangat lama serta menempati posisi pertama sebagai negara tujuan ekspor non migas. Kopi merupakan salah satu produk ekspor non migas. Jepang juga merupakan negara dengan konsumsi kopi terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan Brasil. Jepang juga pada tahun 2012 terdapat peningkatan konsumsi kopi sebesar 426.000 ton, hal ini yang menjadikan Jepang sebagai konsumen kopi terbesar di Asia Timur. Jepang juga mempunyai iklim yang tidak mendukung dalam penanaman biji kopi, tanaman kopi di Jepang hanya dapat tumbuh didaerah Okinawa. Oleh karena itu, sebagian besar kopi yang di konsumsi

masyarakat Jepang bergantung pada impor (Guidebook for export to Japan (Food Article) 2011, hlm. 11-12).

Pada tahun 2012 ITPC Osaka memfokuskan pada produk makanan dan minuman serta diawali produk kopi. Kopi menjadi fokus utama karena Indonesia adalah produsen kopi terbesar keempat dunia setelah Brazil, Vietnam dan Jerman. Kebijakan impor produk kopi di Jepang melalui JIS (*Japan Industrial standards*):

1. *Custom law*: Indonesia tidak dikenakan tarif pada saat impor karena terdapat kesepakatan bilateral yaitu *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*. Eksporir harus melampirkan Surat Keterangan Asal dalam format IJEPA yang telah diterbitkan Kementerian Perdagangan RI.
2. *Plant Protection Act (PPA)*: Kopi yang telah dikeringkan wajib menjalani prosedur pemeriksaan, termasuk mendeteksi kopi tersebut apakah terkontaminasi oleh hama atau tanaman berbahaya.
3. *Food Sanitation Act (FSA)*: Mengatur standar residu pestisida dalam makanan termasuk kopi sesuai dengan peraturan kementerian kesehatan No. 370 mengenai "*standards and criterion for food and additives*". Apabila pada produk makanan yang diimpor ke Jepang mengandung zat penyedap, pestisida, atau zat lain yang melebihi ambang batas maka dilakukan larangan impor (Market Brief Kopi: 13-14).

Jepang dikenal mempunyai standar yang ketat pada produk yang akan masuk ke negara tersebut, salah satunya adalah produk pertanian. Indonesia pernah mengalami kendala dalam mengeksport kopi ke Jepang. Kebijakan *Maximum Residues Limits (MRLs)* di Jepang yang telah menyebabkan kendala tersebut.

Implementasi kebijakan ini termasuk dalam amandemen Undang-Undang Sanitasi Pangan pada Mei 2003, menetapkan bahwa dalam waktu tiga tahun sejak tanggal undang-undang ditetapkan, maka *positive list* bahan kimia dalam produk pertanian dalam negeri dan impor akan diterapkan. Sejak Mei 2006, Jepang telah menetapkan 200 bahan kimia yang kandungannya tidak boleh melebihi ambang batas yang telah ditentukan (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2013, hlm 1).

Batas residu maksimum yang telah ditetapkan oleh Jepang untuk produk kopi adalah 140 senyawa sebagaimana yang telah diatur MRLs dalam *positive list*, pestisida karbaril tidak termasuk dalam senyawa tersebut. Tetapi, di Jepang untuk bahan kimia yang belum teruji secara ilmiah atau tidak termasuk dalam *positive list* batas maksimum residu di tetapkan menjadi 0,01 ppm atau disebut *uniform limit* (AEKI 2009, hlm.1).

Kebijakan mengenai pemeriksaan residu pestisida karbaril sebesar 0,01 ppm ditetapkan pada tahun 2009. Oleh karena itu, pada Desember 2009 biji kopi yang diekspor asal Indonesia mengalami hambatan untuk masuk ke Jepang. Situasi ini menyebabkan eksportir Indonesia menahan ekspor kopi ke negara tersebut, karena menanggung biaya untuk memeriksa kandungan residu dalam kopi. Dengan adanya pemeriksaan kandungan tersebut membuat kopi yang diekspor masih belum jelas karena belum tentu dapat diterima oleh negara tersebut (Chairunnisa 2013, hlm. 1)

Pada tahun 2009, produk biji kopi mentah Indonesia yang telah sampai di pelabuhan Jepang yaitu Nagoya dan Kobe mengalami penolakan sebanyak 45,1 ton. Hal tersebut terjadi akibat dari adanya kandungan karbaril yang melebihi ambang batas, karbaril merupakan kandungan bahan pestisida yang biasa digunakan oleh para petani kopi untuk membunuh serangga pada buah atau tanaman kopi yang akan di panen. Kasus penolakan tersebut terjadi sejak tahun

2009 hingga tahun 2012, Indonesia mengalami penolakan ekspor produk kopi ke Jepang sebanyak 10 peti kemas yang berisi 200 ton kopi karena kopi Indonesia dianggap mengandung unsur aktif residu pestisida karbaril melebihi ambang batas yang telah ditentukan (Kementerian Pertanian, 2013). Jepang mengizinkan batas minimal kandungan karbaril pada kopi sebanyak 0,01 ppm atau sama dengan 0.01 mg/kg. Sementara kandungan pada bahan kimia produk kopi Indonesia sebanyak 0,1 mg/kg bahkan melebihi batas tersebut (BPD AEKI Lampung, 2012, p. 9)

Lampung merupakan provinsi dengan penghasilan kopi terbesar kedua di Indonesia serta merupakan daerah dengan pengekspor kopi terbesar di Indonesia dengan *share* Provinsi Lampung terhadap ekspor kopi nasional diatas 50% bahkan pada tahun 2015 *share* ekspor provinsi Lampung sebanyak 96% (Dinas Perdagangan Provinsi Lampung, 2015). Oleh karena itu, jika terdapat hambatan bahkan penolakan oleh negara tujuan ekspor Indonesia, maka akan sangat berdampak bagi provinsi Lampung.

Semakin meluasnya tantangan dalam perdagangan internasional serta tuntutan negara konsumen akan bahan makanan yang sehat, aman, dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, tidak hanya aktor negara (Pemerintahan) yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan disuatu wilayah, melainkan aktor non negara seperti: individu, perusahaan, kelompok, dan organisasi. Melalui NGO (*Non Government Organization*) yang menaungi para industri kopi yaitu AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) yang bergerak dalam bidang ekspor produk kopi serta anggota dalam ICO (*International Coffee Organization*) (Neilson, et al., 2015: 24). AEKI juga ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan ekspor kopi ke pasar internasional salah satunya membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012.

Pada penelitian ini, Pemerintah belum mengetahui terkait adanya penolakan ekspor kopi Lampung ke Jepang, AEKI yang terlebih dahulu mengetahui adanya kasus penolakan kopi atas laporan dari anggota AEKI, selanjutnya AEKI melaporkan kasus penolakan tersebut kepada Pemerintah agar kopi Indonesia dapat diterima kembali ke Jepang untuk melakukan lobi kepada pemerintah Jepang dalam aturan batas ambang residu karbaril. Setelah pendekatan antar pemerintah Indonesia dan Jepang, Indonesia melalui kementerian teknis yaitu: Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian mengupayakan melalui *Government to Government* agar batas ambang kandungan residu kimia khususnya karbaril dapat dilonggarkan dari 0,01 ppm menjadi 0,1 ppm. Agar tidak terjadi lagi penolakan ekspor produk kopi ke Jepang.

Perkebunan kopi di Indonesia sebanyak 96% dikelola dalam skala kecil oleh rakyat. Oleh karena itu, segala upaya yang perlu dilakukan untuk mengedukasi para petani kopi di Indonesia agar dapat memenuhi standar yang berlaku, pada kasus ini untuk mengontrol penggunaan pestida karbaril. Oleh karena itu, kehadiran AEKI untuk membantu program pemerintah meningkatkan kinerja para petani kopi untuk menjamin kelangsungan produksi kopi nasional. Termasuk didalamnya meningkatkan produktivitas, mutu dan daya saing kopi Indonesia di pasar global. Pemerintah juga bermitra bersama AEKI, hal ini sesuai dengan Penandatanganan nota kesepahaman antara Pemerintah Daerah Provinsi Lampung melalui Dinas Perkebunan, Dinas Perindustrian dan Dinas Perdagangan Provinsi Lampung dengan BPD AEKI Lampung.

Karena banyaknya penolakan ekspor produk kopi Lampung ke Jepang yang tidak sedikit selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 serta ingin melihat peran Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang membuat penelitian ini dapat terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian, peneliti memiliki sebuah titik fokus untuk menentukan berbagai kendala permasalahan yang ada di dalam pembahasan yang harus dikaji. Pada penelitian ini penulis menentukan kepentingan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas yang terdapat pada Rumusan Masalah. Adapun Rumusan Masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam meneliti terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu:

- a) Penulis ingin mengetahui dan menjelaskan hambatan non tarif yang terdapat pada perdagangan kopi Indonesia khususnya daerah Lampung ke Jepang.
- b) Penulis ingin menganalisis peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis sebagai referensi perpustakaan diharapkan dapat menjadi bahan bagi mahasiswa khususnya pada program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Peran organisasi-organisasi profesional non pemerintah dalam membantu perkembangan perdagangan internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan peran AEKI Lampung dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang serta para *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan ekspor produk kopi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk memudahkan dalam mencari informasi terkait dengan masalah yang akan penulis kaji. Tinjauan pustaka tersebut akan memberikan informasi untuk memperdalam pemahaman tentang isu dan masalah yang akan diteliti serta dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menemukan landasan teoritis dan konseptual yang relevan ketika memecahkan masalah penelitian.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai referensi dan tolak ukur dalam menyusun penelitian ini.

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Judul	Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Jepang pada Tahun 2011-2015
	Nama Penulis	Cintia
	Tempat Terbit	FISIP UNPAR
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Memaparkan mengenai upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kegiatan ekspor produk kopi ke Jepang melalui upaya internal melalui pembuatan Permentan no. 52 tahun 2012 sedangkan upaya eksternal melalui pemanfaatan skema IJEPA (<i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement</i>)
	Perbandingan	Pada penelitian terdahulu membahas tentang kenaikan ekspor produk kopi ke Jepang pada tahun 2011-2015 dengan melihat upaya yang dilakukan oleh pemerintah sedangkan penelitian ini membahas peran aktor non pemerintah yang bergerak dalam bidang ekspor produk kopi yaitu AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012.

2	Judul	<i>Multri-Track Diplomacy</i> Indonesia dalam Upaya Peningkatan Ekspor Kopi ke Amerika Tahun 2011-2015
	Nama Penulis	Halifa Haqqi, Reza Maulana Berlian, Christy Damayanti
	Nama Jurnal	Transformasi No. 30 Tahun 2016 Vol. I Halaman 123-132
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Memaparkan mengenai aktor <i>multi-track diplomacy</i> dalam upaya meningkatkan ekspor produk kopi Indonesia ke Amerika tahun 2011-2015
	Perbandingan	Pada penelitian terdahulu terfokus pada cara berdiplomasi, promosi pemerintah dan pebisnis Indonesia dalam ekspor kopi ke Amerika serta peran aktor seperti SCAI (<i>Specialty Coffee Association of Indonesia</i>) atau dikenal dengan AKSI (Asosiasi Kopi Spesial Indonesia), pebisnis kopi Indonesia. Akan tetapi, hanya menjelaskan secara singkat terutama AEKI hanya membahas mengenai sejarah terbentuknya AEKI, serta visi misi. Pada penelitian ini akan membahas peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012 dengan menggunakan teori David Lewis dan Nazneen Kanji yang menyatakan bahwa NGO memiliki 3 peran, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran sebagai Pelaksana 2. Peran sebagai Katalis 3. Peran sebagai Mitra
3	Judul	Peran Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) Dalam Meningkatkan Standar Mutu Kopi Sesuai dengan <i>Common Code For Coffee Community</i> (C4) Guna Menembus Pasar Eropa
	Nama Penulis	Alifia Nisa Habibah

Tempat Terbit	Universitas Pasundan
Tahun	2017
Hasil Penelitian	<p>Pada penelitian ini memaparkan tentang hambatan Indonesia dalam memasuki pasar Eropa. Pertumbuhan kopi Indonesia terkendala karena kualitas kopi yang dihasilkan rendah. Penyebabnya karena penanganan paska panen yang tidak tepat seperti pengolahan pasca panen, spesifikasi mesin akan mempengaruhi pada setiap tahapan pengolahan kopi. Dengan adanya hal tersebut Petani memerlukan pembinaan secara berkala. AEKI juga melakukan sosialisasi mengenai standar <i>Common Code for Community</i> (C4) kepada <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam tata niaga perdagangan kopi tetapi banyak yang menolak karena dinilai tidak berdampak terhadap penambahan nilai jual. Standar C4 yang dimaksud:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sehat, bebas kontaminasi pestisida, pupuk dan residu kimia - Bersifat organik - Menjamin kehidupan sosial ekonomi para pekerja (petani pekebun untuk Lampung) - Bersahabat dan tidak merusak lingkungan hidup
Perbandingan	<p>Pada penelitian sebelumnya mengenai Peran AEKI dalam meningkatkan standar mutu kopi sesuai C4 guna menembus pasar Eropa ingin melihat peran AEKI dalam meningkatkan standar mutu kopi sesuai C4 serta Strategi Indonesia dalam memasuki pasar Eropa. Karena kebijakan ekspor produk kopi di tiap negara berbeda. Sedangkan pada penelitian ini ingin melihat peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada</p>

		perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012.
4	Judul	Diplomasi Indonesia dalam menyikapi Kebijakan <i>Maximum Residues Limits (MRLs)</i> di Jepang terhadap ekspor kopi Indonesia periode 2009-2013
	Nama Penulis	Darin Rido Suhada
	Tempat Terbit	Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ambang batas residu pestisida yang diterapkan di Jepang dinilai terlalu ketat jika dibandingkan dengan ambang batas residu 0,1-0,3 ppm yang ditetapkan oleh negara tujuan ekspor lainnya seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengatasi batas maksimum residu Jepang pada ekspor kopi Indonesia, melalui diplomasi antara Indonesia dan Jepang seperti <i>monitoring</i> , pengujian kandungan pestisida karbaril, upaya klarifikasi dan pengajuan kebijakan, perundingan bilateral antara Indonesia dan Jepang serta dialog intensif.
	Perbandingan	Pada penelitian ini menjabarkan tentang upaya pemerintah Indonesia dalam mengatasi kendala yang telah ditetapkan Jepang pada kegiatan ekspor produk kopi Indonesia ke Jepang. Adapun penelitian penulis mengenai peran AEKI dalam tiga peran yaitu: pelaksana, katalis dan mita.

1.6 Landasan Teori (Landasan Konseptual)

1.6.1 Kerangka Teori

Dalam hal menganalisis, dibutuhkan sejumlah landasan teori yang menurut penulis dari pakar Hubungan Internasional yang relevan. Hubungan Internasional adalah ilmu yang terdiri dari interaksi antar negara dan pemerintah, organisasi serta individu sebagai bagian dari Masyarakat Internasional. Kerangka Teoritis adalah dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Pada skripsi ini, untuk menganalisis peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012, penulis menggunakan kerangka teoritis peran NGO (*Non Governmental Organization*).

A. Teori Peran NGO (*Non Governmental Organization*)

Pada penelitian ini menggunakan teori peran NGO untuk menjelaskan peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012.

Peran menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2008:25) menjelaskan bahwa peran individu ataupun kelompok terjadi karena adanya aktor yang menuruti peran tertentu.

Menurut David Lewis dan Nazneen Kanji (2009:12) NGO memiliki tiga peran: pelaksana, katalis dan mitra. NGO jarang memiliki peran tunggal, karena banyak yang melibatkan tiga peran sekaligus:

1. Pelaksana

Peran Pelaksana yang artinya NGO menyediakan barang dan jasa kepada kelompok yang membutuhkannya, adapun kegiatan yang dilakukan oleh NGO tersebut sangat luas tergantung pada bidangnya seperti kesehatan, bantuan darurat, penyuluhan pertanian dan hak asasi manusia. Dalam penelitian ini NGO yang dibahas yaitu AEKI yang bergerak pada bidang eksportir kopi, AEKI juga sering melakukan kegiatan penyuluhan pertanian yang artinya ia telah menjalani peran pelaksana.

2. Katalis

Katalis merupakan hal yang dapat membawa perubahan. Peran katalis dapat didefinisikan sebagai salah satu kemampuan NGO yang dapat diarahkan kepada individu atau kelompok untuk menginspirasi, memfasilitasi serta meningkatkan pemikiran. AEKI telah membangun Pusat Penyuluhan dan Pengembangan Kopi (P3K) di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, hal ini merupakan peran katalis dari AEKI tersebut karena ia memfasilitasi serta meningkatkan pemikiran.

3. Mitra

Mitra adalah bekerjasama dengan aktor lain, misalnya NGO bekerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk melakukan kegiatan bersama, memberi masukan untuk suatu program, kegiatan

berlangsung antara NGO dengan masyarakat seperti pengembangan kapasitas untuk mengembangkan kemampuan. AEKI sebagai mitra bagi pemerintah untuk mendorong para petani dan pengusaha serta para pelaku industri kopi yang tergabung dalam keanggotaan AEKI agar memperbaiki kualitas kopi sehingga dapat diterima oleh pasar global serta meningkatkan perekonomian nasional.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan, sebagai berikut:

- a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kelompok, hubungan antara aktor dan target yaitu aktor sebagai individu ataupun kelompok yang menyuarakan atau melakukan kegiatan sesuai dengan perannya sedangkan target merupakan pendengar dari aktor tersebut (Sarwono: 216)

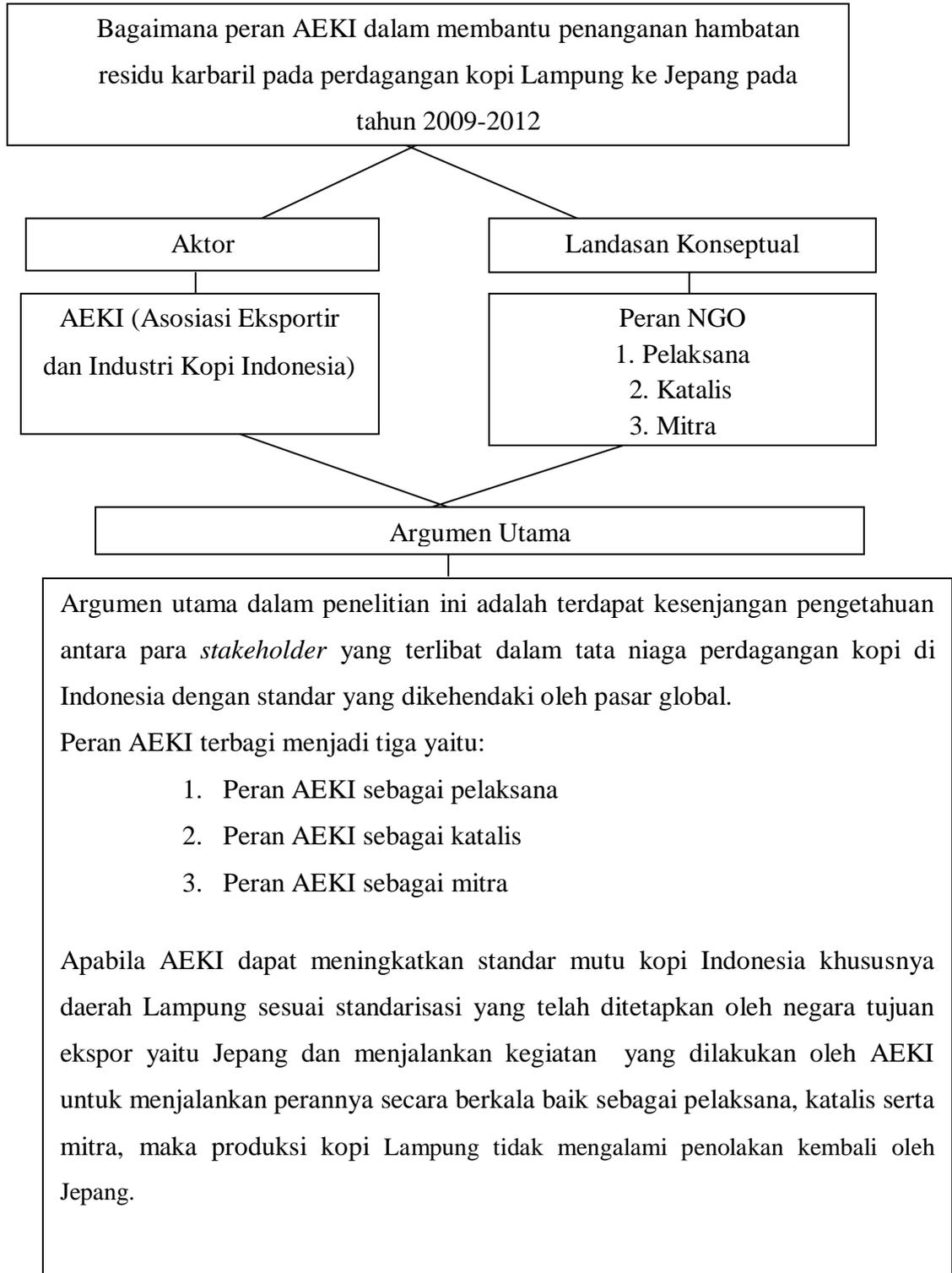
Peran NGO dalam hubungan internasional saat ini telah diakui karena keberhasilannya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh kelompok bahkan negara. Pada penelitian ini permasalahan mengenai adanya kebijakan MRLs (*Maximum Residues Limits*) yang telah ditetapkan oleh Jepang terhadap produk yang akan masuk ke negaranya, sementara dengan adanya perkebunan kopi di Indonesia sebanyak 96% yang dioperasikan dalam skala kecil oleh

rakyat, hal tersebut membutuhkan upaya maksimal untuk mengedukasi para petani kopi di Indonesia sehingga memenuhi standar pada negara tujuan ekspor tersebut, pada kasus ini untuk mengontrol penggunaan pestida karbaril. Oleh karena itu, para petani membutuhkan bantuan tidak hanya dari pemerintah tetapi non pemerintah agar para petani dapat mengetahui tuntutan pasar global.

AEKI sebagai NGO yang bergerak dalam bidang ekspor produk kopi serta merupakan anggota dalam organisasi kopi internasional (ICO) dapat berperan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta para pelaku usaha agar menghasilkan produk kopi yang aman bagi kesehatan serta sesuai dengan tuntutan pasar global, menjalin kerjasama *stakeholder* baik nasional bahkan internasional agar produk kopi Indonesia khususnya kopi Lampung dapat diterima oleh negara lain.

1.6.2 Alur Pemikiran

Gambar 1. 1 Alur Pemikiran



1.7 Argumen Utama

Argumen utama dalam penelitian ini adalah terdapat kesenjangan pengetahuan antara para *stakeholder* yang terlibat dalam tata niaga perdagangan kopi di Indonesia dengan standar yang dikehendaki oleh pasar global.

Peran AEKI terbagi menjadi tiga yaitu, pelaksana, katalis dan mitra:

1. Peran AEKI sebagai pelaksana untuk mengatasi adanya penolakan ekspor oleh Jepang AEKI melakukan usaha-usaha yang bersifat teknis dan kebijakan. Secara teknis dilakukan penyuluhan agar dapat menghindari adanya kandungan bahan pestisida yang digunakan untuk membunuh serangga pada buah atau tanaman kopi. Hal ini dikarenakan karbaril ditemukan pada bahan senyawa pestisida Gromoscom untuk membunuh semut pada bahan kopi yang akan di panen.
2. Peran AEKI sebagai katalis AEKI telah melaporkan kepada pemerintah terkait yaitu Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Perindustrian untuk mengupayakan melalui Pemerintah Jepang agar batas ambang kandungan residu *chemical* khususnya karbaril dilonggarkan dari 0,01 ppm menjadi 0,1 ppm.
3. Peran AEKI sebagai mitra membangun citra kopi Indonesia kembali khususnya daerah Lampung dengan mengikuti pameran/promosi kopi Lampung pada Ekspo-ekspo khususnya di negara Jepang.

Apabila AEKI dapat meningkatkan standar mutu kopi Indonesia khususnya daerah Lampung sesuai standarisasi yang telah ditetapkan oleh negara tujuan ekspor yaitu Jepang dan menjalankan kegiatan yang dilakukan oleh AEKI untuk menjalankan

perannya secara berkala baik pada petani, pemerintah serta sektor internasional, maka produksi kopi Lampung tidak mengalami penolakan kembali oleh Jepang.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja dan teknik yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian yang akan menghasilkan penelitian yang menggambarkan tentang proses memperoleh suatu informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian akan menentukan kualitas proses dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode analisis yang bersifat deskriptif, pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan suatu obyek dan fenomena dalam bentuk tulisan (Anggito dan Setiawan: 11)

1.8.2 Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur dari penelitian yang menjabarkan karakteristik masalah yang akan diteliti, agar dapat membantu memahami dan lebih mudah menjelaskan teori yang digunakan. Dibawah ini penulis menggunakan beberapa definisi konsep yang berkaitan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

– Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional menurut Deliarnov dalam Kartika Sari (2019: 2) merupakan kegiatan perdagangan baik barang ataupun jasa

yang dilakukan oleh penduduk dari suatu negara ke negara lain, mencakup kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan Internasional dibutuhkan untuk memperoleh barang atau jasa yang tidak diproduksi atau tidak dapat memenuhi produk dalam negeri.

– **Ekspor**

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa dari satu negara ke negara lain, baik bentuk barang ataupun jasa. Perusahaan atau individu yang melakukan kegiatan ekspor disebut eksportir. Kegiatan ekspor menguntungkan suatu negara karena menghasilkan devisa bagi negara berupa valuta asing yang dapat meningkatkan kas.

– **Impor**

Impor merupakan kegiatan memasukkan barang atau jasa dari wilayah luar negeri ke wilayah dalam negeri. Perusahaan atau individu yang melakukan kegiatan impor disebut dengan importir. Sebaliknya dengan ekspor kegiatan impor dapat merugikan negara karena akan mengurangi devisa negara, impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang yang sepenuhnya belum terpenuhi oleh produksi dalam negeri atau bahkan tidak dapat diproduksi dalam negeri.

– **Hambatan Perdagangan Internasional**

Dalam perdagangan internasional terdapat dua macam bentuk hambatan perdagangan yaitu, hambatan tarif dan hambatan non tarif. Hambatan tarif merupakan hambatan berupa pemberlakuan biaya terhadap barang yang masuk ke dalam suatu negara, sementara hambatan non tarif merupakan aturan perdagangan di negara tujuan selain tarif. Bentuk dari hambatan non tarif tersebut dapat berupa

hambatan teknis, kuota impor, pembatasan perdagangan negara, kebijakan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) serta larangan ekspor. Dalam perdagangan kopi Lampung ke Jepang ekspor kopi terhambat oleh adanya ambang batas kandungan residu karbaril yang sangat selektif oleh Jepang.

– **AEKI**

AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) atau di dunia kopi internasional dikenal dengan nama AICE (*Association of Indonesian Coffee Exporters and Industries*) merupakan NGO yang bergerak dalam bidang ekspor produk kopi di Indonesia. AEKI juga merupakan perwakilan dalam ICO (*International Coffee Organization*)

1.8.3 Fokus Penelitian

Menurut Moelong (216: 94) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak hanya akan menentukan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi akan mencakup lokasi, pelaku dan kegiatan berdasarkan aspek kondisi sosial yang diteliti secara keseluruhan (Sugiyono, 2011:207)

Fokus penelitian ini yaitu terdapat pada peran yang dilakukan oleh AEKI baik dari programnya maupun program kerjasama dengan instansi lain serta peran AEKI sebagai Pelaksana, Katalis dan Mitra mengenai peran

AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009- 2012.

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012.	Peran NGO	1. Peran AEKI sebagai Pelaksana	Peran Pelaksana yaitu NGO menyediakan barang dan jasa kepada kelompok yang membutuhkannya.
		2. Peran AEKI sebagai Katalis	Peran Katalis merupakan hal yang dapat membawa perubahan atau kemampuan NGO yang dapat diarahkan kepada individu atau kelompok untuk menginspirasi serta memfasilitasi.
		3. Peran sebagai Mitra	Peran sebagai mitra adalah melakukan kerjasama dengan aktor lain, misalnya NGO bekerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk melakukan kegiatan bersama, memberi masukan untuk suatu program.

1.8.4 Unit Analisis Data

Unit Analisis merupakan satuan yang akan diteliti dapat berupa individu atau kelompok. Adapun penetapan unit analisis data pada penelitian ini adalah: AEKI Lampung.

1.8.5 Jenis dan Sumber data

Menurut Sarwono (2006:17), Jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis datanya, adapun jenis data tersebut terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari sumber pertama disebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui metode wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa dokumen penting lainnya. Sumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah:

1. Data Primer

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu AEKI yang terdapat di Lampung, PT. Indokom Citra Persada, Petani Kopi Lampung. Sumber data primer dalam penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data dari responden berupa kegiatan wawancara secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung seperti laporan, dokumen (AEKI, ICO, ITPC) jurnal, buku, artikel dan internet yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperlukan dalam penelitian untuk memberikan penyempurnaan hasil observasi dan wawancara.

1.8.6 Teknik Pengumpulan data

Data adalah bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab secara langsung behadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu: wawancara terarah (*guided interview*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara terarah untuk menjawab rumusan masalah. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dari informan secara langsung, data tersebut disebut data primer.

2. Studi Kepustakaan

Studi Pustaka adalah penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, penggunaan dokumen diantaranya buku, artikel, skripsi, dan jurnal.

1.8.7 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi yang diinginkan oleh pewawancara atau peneliti serta yang memahami dan menguasai data, maupun fakta dari suatu objek penelitian. Teknik penentuan informan juga dilakukan secara *purposive sampling* dimana pemilihan dilakukan dengan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian yang informasi tersebut diambil dari orang-orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti.

Menurut Moelong (2011: 22) terdapat tiga informan yang diperlukan dalam melakukan penelitian yaitu informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi dasar yang diperlukan untuk penelitian, informan utama adalah mereka yang secara langsung berpartisipasi dalam interaksi sosial yang diteliti, sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun kriteria penentuan informan yang dipilih dalam penelitian ini agar memberikan data yang tepat dan akurat mengenai peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang, Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan informan kunci dan informan utama, sebagai berikut:

1. Informan kunci (*key informant*): AEKI yang berlokasi di Jl. Pattimura No. 19 Bandar Lampung
2. Informan Utama: PT. Indokom Citra Persada (Eksportir Kopi) yang merupakan salah satu perusahaan eksportir kopi terbesar di Indonesia yang didirikan sejak tahun 1995 dan mempunyai kantor pusat di Jl. Ir.

Sutami Km No. 9 Bandar Lampung yang aktif melakukan kegiatan ekspor produk biji kopi ke Amerika Serikat, Eropa, Australia, Timur Tengah dan Jepang. Serta Petani Kopi Lampung (Kabupaten Lampung Utara Kecamatan Tanjung Raja dan Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Sumber Jaya). PT. Indokom Citra Persada dan Petani Kopi yang merupakan sentra terbesar di Lampung dipilih oleh penulis untuk mendapatkan data primer yang dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

1.8.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penelitian diperlukan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas penelitian yang telah dilakukan (validitas data). Pada penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi, Teknik ini merupakan perbandingan sumber data melalui wawancara dengan informan. Pada penelitian ini penulis menggunakan perbandingan sumber data dengan tiga informan yaitu AEKI, PT. Indokom Citra Persada dan Petani kopi Lampung yang berada di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dan Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi yang artinya ketika penulis mendapatkan suatu informasi dari salah satu sumber, penulis tidak langsung mencantumkan pada skripsi ini, Hal yang dilakukan oleh penulis yaitu membandingkan informasi yang telah ada dengan mencari informan yang

lainnya untuk dimintai keterangan terkait sumber data yang telah didapat oleh penulis sebelumnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkan sumber data dengan tiga informan.

1.8.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkaitan dengan bagaimana penelitian akan menerapkan prosedur penyelesaian masalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan secara jelas mengenai peran AEKI dalam membantu penanganan hambatan residu karbaril pada perdagangan kopi Lampung ke Jepang pada tahun 2009-2012. Kegiatan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data merupakan kegiatan memilih data yang menjadi fokus pada penelitian ini.
2. Tampilan Data merupakan kegiatan mengaplikasikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar lebih mudah dipahami
3. Gambaran Kesimpulan atau verifikasi yang merupakan penarikan kesimpulan deskriptif serta gambaran berdasarkan tampilan data yang telah disiapkan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

Buku

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Archer, C. (1983). *International Organization*. London: Allen & Unwind Ltd.
- Atase Perdagangan Tokyo. (2014). *Market Brief Kopi*. Tokyo: KBRI Tokyo.
- Hartanto. (2018). *Metodelogi Penelitian hukum*. Jakarta: Cakrawala Cendekia.
- Kanji, D. L. (2009). *Non-Govermental Organization and Development*. New York: Routledge.
- Kauppi, M. V., & Viotti, P. R. (1990). *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. New York: Macmillan Publishing Company, a division of Macmillan Inc.
- Lewis, D. (2001). *The Management of Non Governmental Development Organizations*. London: Routledge.
- Moelong, L. J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung: Rosda.
- Moelong, L. J. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nawa Warsa. (1998). *AEKI Berkarya (1979-1988)*. Jakarta: AEKI.
- Pascal, S. S. (2009). *30 Tahun AEKI Berkarya*. Jakarta: AEKI.
- Rudy, T. M. (2005). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Refika Utama.
- Sari, K. (2019). *Perdagangan Internasional*. Klaten: Cempaka Putih.

Sarwono, J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono, S. W. (2015). *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rawajali Pers.

PEMDA Provinsi Lampung. (2001). *Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dengan BPD AEKI Lampung tentang Pengembangan Perkopian Daerah Lampung*. Bandar Lampung: PEMDA Lampung.

Jurnal

Berlian, R. M., Damayanti, C., & Haqqi, H. (2016). Multi Track Diplomacy Indonesia dalam Upaya Peningkatan Ekspor Kopi ke Amerika Tahun 2011-2015. *Transaformasi, 1* (30), 1-100.

Laporan

BPD AEKI Lampung. (2012). *Prospek Pengembangan Kopi di Lampung*. Bandar Lampung: BPD AEKI Lampung.

BPD AEKI Lampung. (2012). *Revitalisasi Perkopian di Daerah Lampung*. Bandar Lampung: BPD AEKI Lampung.

ITPC Osaka. (2015). *Market Intelligence Kopi dan Produk Kopi*. Osaka: ITPC Osaka.

Laporan Informasi Intelijen Bisnis. (2018). *Kopi HS 0901*. Osaka: ITPC.

Market Brief: Kopi Atase Perdagangan Tokyo. (2014). Tokyo: KBRI Tokyo.

Neilson, J., Labaste, P., & Jaffee, S. (2015). *Menuju Rantai Nilai yang Lebih Kompetitif dan Dinamis untuk Kopi Indonesia- Working Paper No. 7*. Washington DC: Bank Dunia.

Skripsi

Cintia. (2015). *Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Jepang Pada*

Tahun 2011-2015. Bandung: FISIP UNAIR.

Website

Sucipto. (2013, Juni 23). Retrieved from Warta Ekonomi:
<https://www.wartaekonomi.co.id/upaya-lampung-hindari-penolakan-ekspor-kopi>

Tim Pembina Perkopian Provinsi. (2010). *Manajemen Kopi Organik*. Bandar Lampung: Dinas Perkebunan Provinsi Lampung.